

**KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MASA**

**PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Di Samsat Kota Yogyakarta)



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Annisa Nabila Widyantari

No. Mahasiswa: 17312005

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Di Samsat Kota Yogyakarta)

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Annisa Nabila Widyantari

No. Mahasiswa: 17312005

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, 11 Juni 2021



(Annisa Nabila Widyantari)

**KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Di Samsat Kota Yogyakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Annisa Nabila

Widyantari No. Mahasiswa:

17312005

Telah disetujui oleh Dosen

Pembimbing Pada Tanggal 8 June

2021,



(Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.)

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### **BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

#### SKRIPSI BERJUDUL

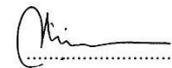
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Pada Masa Pandemi Covid 19

Disusun oleh : ANNISA NABILA WIDYANTARI

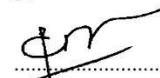
Nomor Mahasiswa : 17312005

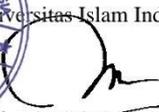
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Juli 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.



Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
  
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan jalan yang terbaik dan tanpa hambatan berarti dalam proses penyelesaian penelitian ini yang berjudul **“KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Di Samsat Kota Yogyakarta)”**, penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat sehat lahir dan batin serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu di atas kesedihan dan kesulitan yang saya lalui.
3. Bapak Ismuni Saleh Hasan dan Ibu Ari Koesoemastuti selaku kedua orang tua penulis dan Adib Nugroho selaku adik penulis, atas segala doa, dukungan, motivasi dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi. Semoga penyelesaian skripsi tepat waktu ini dapat menjadi satu langkah kecil untuk sedikit membayarkan perjuangan bapak dan ibu selama menjalankan peran sebagai orangtua penulis selama ini.
4. Ibu isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu kepada penulis.

5. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh keluarga besar Ngadisuryan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsinya.
8. Kekasih saya Aditiya Agung Wicaksono, terimakasih telah mendukung, membantu dan mengorbankan waktunya untuk menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Nadhila Mediazha Yulistika, Putri Ekawanti dan Yulieta Anindiya Putri. Terimakasih telah membantu, memotivasi, dan selalu menjadi tempat terhangat untuk penulis berbagi semua cerita, tawa dan juga airmata, serta kebersamaannya selama berkuliah di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Tasya Terry P, Kartika Intan P dan Luthfiana. Terimakasih selalu menjadi tempat kembali, serta kebersamaannya semenjak dibangku SMA dan terimakasih atas dukungan serta semangatnya meskipun sudah lama tidak bertemu karena berbeda kota.
11. Team Pujangga wedding organizer yang telah meberikan dukungan, semangat, dan hiburan selama penulis menyusun skripsi ini. Semoga Pujangga wedding organizer mendapat berlimpah klien.
12. Teruntuk Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta telah memberikan data data yang dibutuhkan oleh penulis untuk menyusun skripsi ini.
13. Seluruh responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.

14. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya, terimakasih atas kontribusi bapak/ibu/saudara/i selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat, dan semoga bantuan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah bagi kita semua. Penulis menyadari bahwasanya masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan penelitian dikemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Yogyakarta, 9 Juni 2021

(Annisa Nabila W)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Teori Atribusi.....	9
2.1.2 Pajak Kendaraan Bermotor.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu .....	11
2.3 Hipotesis Penelitian.....	16
2.3.1 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada saat Pandemi Covid-19.....	16
2.3.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada saat Pandemi Covid-19 .....	17
2.3.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada saat Pandemi Covid-19 .....	18
2.3.4 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada saat Pandemi Covid-19 .....	19
2.3.5 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor .....	19
2.4 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
3.1 Populasi dan Sampel .....	22
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan.....	23

3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	24
3.3.1	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor .....	24
3.3.2	Sanksi Perpajakan .....	25
3.3.3	Kondisi Keuangan Wajib Pajak .....	25
3.3.4	Kesadaran Wajib Pajak .....	26
3.3.5	Kualitas Pelayanan .....	27
3.3.6	Pengetahuan Perpajakan .....	27
3.3.7	Formulasi Hipotesis .....	28
3.4	Teknik Analisis Data .....	29
3.4.1	Analisis Statistika Deskriptif .....	29
3.4.2	Uji Kualitas Data .....	29
3.4.3	Uji Asumsi Klasik .....	30
3.4.4	Analisis Regresi Berganda .....	31
3.5	Uji Hipotesis .....	32
3.5.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	32
3.5.2	Uji F .....	32
3.5.3	Uji T .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>		<b>34</b>
4.1.	Karakteristik Responden .....	34
4.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili .....	34
4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	36
4.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir .....	36
4.1.5	Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan .....	37
4.2	Analisis Statistika Deskriptif .....	38
4.3.	Uji Kualitas Data .....	41
4.3.1	Uji Validitas .....	41
4.3.2	Uji reliabilitas .....	43
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	44
4.4.1	Uji Normalitas .....	44
4.4.2	Uji heteroskedastisitas .....	45
4.4.3	Uji Multikolinearitas .....	46
4.5	Analisis Regresi Berganda .....	47
4.6	Uji Hipotesis .....	49
4.6.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
4.6.2	Uji F .....	49
4.6.3	Uji t .....	50

4.6.4	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
4.7	Pembahasan .....	56
4.7.1	Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor .....	56
4.7.2	Pengaruh Kondisi Keuangan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor .....	57
4.7.3	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor .....	58
4.7.4	Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor .....	59
4.7.5	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor .....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan.....	63
5.3	Saran.....	64
5.4	Implikasi.....	64
Daftar Pustaka.....		65
LAMPIRAN.....		68

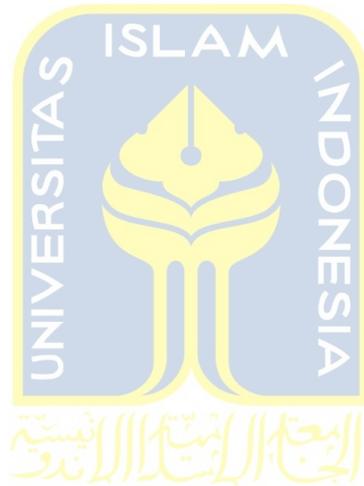


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) DIY .....	2
Tabel 1.2 Data Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3.1 Daftar Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta .....	22
Table 3.2 Skala Likert 4 Point .....	23
Tabel 4.1 Persentase Domisili Responden.....	34
Tabel 4.2 Persentase Jenis Kelamin Responden .....	35
Table 4.3 Persentase Usia Responden .....	36
Tabel 4.4 Persentase Pendidikan Formal Terakhir Responden .....	37
Tabel 4.5 Persentase Pekerjaan Responden .....	37
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas .....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji reliabilitas .....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji heteroskedastisitas .....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi .....	49
Tabel 4.14 Uji F .....	50
Tabel 4.15 Uji T .....	51
Tabel 4.16 Tabel Hasil Ringkasan Uji Hipotesis.....	55

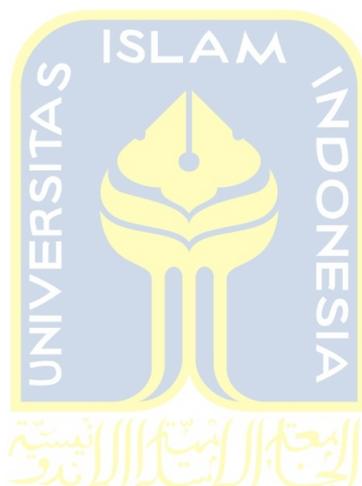
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Penelitian.....21



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner .....	68
Lampiran 2 : Karakteristik Responden .....	74
Lampiran 3 : Tabulasi Data.....	76
Lampiran 4: Hasil Uji Kualitas Data .....	90
Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik .....	95
Lampiran 6: Uji Hipotesis.....	96



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat sudah dihadapkan dengan permasalahan Pandemi Covid-19 di Indonesia hampir 1 tahun lamanya. Pandemi ini membuat seluruh aspek sosial ekonomi dan budaya terganggu, salah satunya keadaan ekonomi Indonesia menurun drastis. Segala cara dan upaya sudah dilakukan oleh Pemerintah dan pelaku ekonomi, tetapi masih banyak perusahaan yang gulung tikar dan banyak juga perusahaan yang terpaksa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawannya secara sepihak. Akibat dari turunnya ekonomi Indonesia berdampak pada pendapatan yang diterima negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara dijelaskan bahwa pendapatan negara berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak serta penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri. Pajak memiliki peranan yang penting bagi suatu negara, karena jika setiap masyarakat tidak dikenakan pajak maka kehidupan sosial, ekonomi dan budaya tidak akan berfungsi dengan baik. Semakin banyak pungutan, akan berbanding lurus dengan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang ada di Negara. Perpajakan terbagi menjadi pajak pusat dan pajak daerah.

Pajak berkontribusi menjadi pendanaan negara yang utama, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara, dan mengatasi masalah sosial. Pajak daerah telah memberikan dampak kenaikan yang signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta. Pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) diperoleh melalui Pajak Daerah, Retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Rompis et

al., 2015). Pendapatan Asli Daerah juga merasakan penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 ini, terlihat pada data berikut ini :

**Tabel 1.1**

**Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) DIY**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>persentase</b>
<b>MARET</b>	Rp 142.578.393.158,83	Rp 237.041.406.978,29	0,66%
<b>APRIL</b>	Rp 213.084.323.005,77	Rp 206.660.878.851,74	-0,03%
<b>MEI</b>	Rp 156.138.017.998,33	Rp 83.256.593.636,85	-47%

sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset (BPKA) DIY

Pendapatan Asli Daerah mulai bulan April 2020 menunjukkan penurunan yang signifikan sebesar Rp 206.660.878.851,74 dibanding bulan Maret 2020 yang dapat mencapai Rp 237.041.406.978,29. Kemudian mengalami penurunan kembali di bulan Mei 2020 yang hanya mendapatkan PAD sebesar Rp 83.256.593.636,85 dibandingkan bulan Mei 2019 penurunan 0,47%. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pajak daerah. Pajak kendaraan bermotor (PKB) adalah salah satu di antara pajak daerah.

Pajak kendaraan bermotor merupakan kewajiban seorang wajib pajak untuk membayar pajak atas kepemilikan kendaraan bermotor. Berbeda dengan sebelum pandemi di mana pajak kendaraan memiliki nilai paling vital di dalam pajak daerah, tapi justru saat ini penerimaan pajak kendaraan bermotor menurun dikarenakan kehidupan ekonomi masyarakat yang terpengaruh pandemi.

Pemerintah seharusnya bisa memaksimalkan di sektor ini mengingat kuantitas kendaraan yang berlimpah. Banyaknya kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta, seharusnya pemerintah daerah dapat memaksimalkan pendapatan di sektor ini. Namun karena pandemi Covid-19 pemerintah daerah tidak dapat

memaksimalkan pendapatan di sektor ini. Terlihat pada data pendapatan kendaraan bermotor pada bulan Maret sampai dengan Mei.

**Tabel 1.2**

**Data Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Persentase</b>
<b>MARET</b>	Rp 13.238.150.900	Rp 13.193.383.900	-0,34%
<b>APRIL</b>	Rp 12.473.981.300	Rp 10.161.313.200	-18,54%
<b>MEI</b>	Rp 15.025.812.700	Rp 10.001.465.400	-33,44%

Sumber : SAMSAT Kota Yogyakarta

Covid-19 mulai merambah ke Indonesia pada bulan Maret tahun 2020, terlihat pada data pendapatan pajak kendaraan bermotor mulai dari Maret 2020 menunjukkan penurunan mencapai 0,34% dibandingkan pendapatan pajak kendaraan bermotor bulan Maret 2019. Penurunan terus meningkat pada bulan April dan Mei. Pada bulan April 2020 pendapatan pajak kendaraan bermotor hanya mendapatkan Rp 10.161.313.200 dibandingkan dengan bulan April 2019 yang dapat mencapai Rp 12.473.981.300. Kemudian di bulan Mei 2020 menunjukkan penurunan yang signifikan, pendapatan pajak kendaraan bermotor hanya dapat mencapai Rp 10.001.465.400 dibandingkan bulan Mei 2019 yang dapat mencapai Rp 15.025.812.700.

Berdasarkan data pajak kendaraan bermotor tersebut, maka dapat dikoneksikan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak pada masa pandemi menurun secara signifikan. Kepatuhan wajib pajak akan berpengaruh terhadap naik turunnya nilai pendapatan negara dari sisi perpajakan (Wardani & Rumiyaun, 2017). Kepatuhan wajib pajak menjadi sesuatu yang vital untuk negara karena

dapat menghambat pembangunan infrastruktur dan fasilitas negara ketika pendapatan pajak tidak sesuai dengan yang sudah diharapkan.

Masa pandemi Covid-19, pemerintah membutuhkan dana dengan jumlah yang sangat besar untuk mengembalikan situasi ekonomi kembali stabil, seharusnya dana ini bisa didapatkan dari sektor perpajakan. Namun di sisi lain, kondisi perekonomian sedang lumpuh sehingga sangat tidak bijak jika negara masih harus membebani masyarakat dengan membayar pajak. Oleh karena itu dampak dari virus Covid-19 sangat besar, Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan insentif kepada pemilik kendaraan bermotor yang memiliki tunggakan pajak berupa pembebasan sanksi serta bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB). Regulasi ini tertera pada peraturan Gubernur No 26/2020 tentang penghapusan sanksi administratif pajak kendaraan bermotor (PKB) dan BBNKB. Pemberian insentif ini tidak sekedar sebagai mitigasi dampak pandemi Covid-19 tetapi juga termasuk dalam program pemulihan ekonomi nasional. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian apakah sanksi pajak, kondisi keuangan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan pengetahuan perpajakan dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak di masa pandemi Covid-19.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kepatuhan wajib pajak, Andinata (2015) membuktikan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Jati (2016), syah (2017) membuktikan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kemudian pada variabel kondisi keuangan Tresnalyani & Jati (2018) membuktikan kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada variabel

kesadaran wajib pajak Dharma dan Suardana (2014) membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak ialah faktor yang sangat memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Aswati, Ma'ud dan Nudi (2018) membuktikan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan Dharma dan Suardana (2014) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Adinata (2015) meneliti mengenai variabel pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan pada Tresnalyani dan Jati (2018) pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Samsat Kota Yogyakarta)”. Perbedaan penelitian berikut dengan penelitian terdahulu atau yang sudah dilakukan yaitu ada penambahan variabel kondisi keuangan, karena penelitian ini dilakukan saat adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada perekonomian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19 ?
2. Apakah kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19 ?
3. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19 ?

4. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19 ?
5. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dituju, peneliti memiliki tujuan berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19
2. Untuk membuktikan pengaruh kondisi keuangan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19
3. Untuk membuktikan pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19
4. Untuk membuktikan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19
5. Untuk membuktikan pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor pada saat pandemi Covid-19

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Kantor SAMSAT

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wajib pajak, sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

## 2. Wajib Pajak

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan masukan agar pembayaran pajak dan pelaporan pajak tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## 3. Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) Fakultas Ekonomi UII, serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang perpajakan.

## 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk mendapatkan pemahaman, penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab yang disusun sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah sebagai dasar pemikiran yang kemudian merumuskan masalah dan menjabarkan tentang tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang sebagai dasar pemikiran penelitian, penelitian yang pernah dilakukan, hipotesis penelitian yang ingin diuji dalam penelitian ini, dan gambaran kerangka pemikiran.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab berikut menjabarkan mengenai populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian yang digunakan, formulasi hipotesis, Teknik dan alat analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan mengenai hasil pengolahan data, uji hipotesis dan penjelasan yang mendukung dalam rangka pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Kemudian menguraikan mengenai analisis data dari perolehan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan dan memaparkan implikasi dari penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori Atribusi menjelaskan bahwa ketika seorang individu mengamati tingkah laku seseorang, individu tersebut akan berusaha membuktikan apakah tingkah laku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal (Robbins dan Judge, 2008). Tingkah laku yang disebabkan oleh faktor internal adalah tingkah laku yang diyakini berada di bawah kendali seorang individu, misalnya karakter, sikap, ataupun aspek lainnya. Sementara itu, tingkah laku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah tingkah laku yang dianggap sebagai hasil dari penyebab eksternal, di mana perilaku tersebut diyakini terjadi karena situasi atau lingkungan sehingga seorang individu dipaksa oleh situasi ini untuk bertindak dengan cara ini.

Dalam teori atribusi, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan kondisi ekonomi. hal ini dikarenakan kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan kondisi ekonomi merupakan landasan yang diperlukan bagi wajib pajak untuk mematuhi pembayaran pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kualitas pelayanan dan sanksi pajak adalah faktor eksternal yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak, hal ini dikarenakan perilaku dipengaruhi oleh keadaan atau lingkungan.

### 2.1.2 Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak Kendaraan Bermotor termasuk dalam pajak daerah. Menurut Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 tahun 2011, Pajak Kendaraan Bermotor yang kemudian disingkat PKB merupakan pajak yang dibayarkan atas kepemilikan suatu kendaraan bermotor. Objek PKB adalah kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor yang telah terdaftar di daerah. Kendaraan bermotor adalah semua transportasi yang dipakai di jalan darat dan digerakkan oleh mesin motor atau peralatan lainnya.

Tarif Pajak Kendaraan Bermotor sudah ditetapkan dalam Perda DIY sebesar :

- a. 1,5% kepemilikan pertama untuk kendaraan bermotor pribadi
- b. 1,0% untuk kendaraan bermotor angkutan umum
- c. 0,5% untuk kendaraan ambulans, pemadam kebakaran, social keagamaan, lembaga sosial dan keagamaan, Pemerintah, TNI, POLRI, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota
- d. 0,2% untuk Kendaraan Bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar.

Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor terdapat dua macam yaitu sanksi administratif dan sanksi pidana (Moravec, 2016). Sanksi administratif berupa denda dan kenaikan tarif perpajakan, sedangkan sanksi pidana biasanya berupa hukuman kurungan atau penjara untuk wajib pajak yang melanggar ketentuan perpajakan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil
1.	Dharma & Suardana (2017)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak	Variabel seperti kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan pengaruh kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada kantor SAMSAT Denpasar
2.	Ummah (2015)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang	Variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara itu pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sleman.
3.	Cahyadi & Jati (2016)	Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik dan	Variabel seperti kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan akuntabilitas pelayanan publik

		Sanksi Perpajakan padadan sanksi perpajakan Kepatuhan Wajib Pajakberpengaruh positif pada Kendaraan Bermotor. kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Denpasar.	
4.	Noerman Syah & Wati (2017)	Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada Kantor UPPD/SAMSAT Brebes)	Variabel pelayanan perpajakan, sanksi perpajakan dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara itu pengetahuan pajak dan tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada UPPD/SAMSAT Brebes.
5.	Tresnalyani & Jati (2018)	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan dan Biaya Kepatuhan pada Kendaraan Bermotor	Kualitas pelayanan dan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan biaya kepatuhan berpengaruh negatif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
6.	Aswati et al. (2018)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Pajak, dan	Secara parsial, variabel kesadaran wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif

		<p>Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna)</p>	<p>signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sementara itu akuntabilitas pelayanan public tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.</p> <p>Secara simultan, variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan akuntabilitas pelayanan public berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.</p>
7.	Wardani & Rumiya (2017)	<p>Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wp Pkb Roda Empat Di Samsat Drive Thru Bantul)</p>	<p>Variabel kesadaran wajib pajak dan sistem samsat drive thru berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sementara itu, variabel pengetahuan wajib pajak dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.</p>

8	Sari & Susanti (2015)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma R.A.	Faktor pemahaman terhadap sistem pemungutan pajak, faktor kualitas pelayanan, faktor tingkat Pendidikan, faktor tingkat penghasilan dan faktor persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
9	Arifin & Nasution (2017)	Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di KPP Pratama Medan Belawan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan dan Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di KPP Pratama Medan Belawan.
10	Ilhamsyah & dkk (2016)	Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan

		Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)	wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Kota Malang.
11	Lisa Rusmayani & Supadmi (2017)	Pengaruh Sosialisasi Pengetahuan, Sanksi dan Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Tabanan.
12	Widyana & Asmara (2020)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi perpajakan memberikan pengaruh positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Kota Denpasar.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada saat Pandemi Covid-19**

Di dalam teori Atribusi disebutkan kepatuhan wajib pajak dapat terpengaruh oleh faktor eksternal salah satunya adalah Sanksi perpajakan. Sanksi perpajakan adalah peraturan perpajakan yang dibentuk supaya wajib pajak patuh, mengikuti dan melaksanakan undang-undang yang telah ditetapkan. Sanksi perpajakan diperuntukkan supaya wajib pajak tidak melakukan pelanggaran peraturan perpajakan. Pemerintah telah memberlakukan dan lebih menekankan sanksi perpajakan yang ada agar seorang wajib pajak orang pribadi atau badan dapat mematuhi dan bersedia untuk melunasi kewajiban perpajakannya (Widnyani & Suardana, 2016). Dengan diberlakukannya sanksi perpajakan maka akan mewujudkan wajib yang pajak lebih mengikuti peraturan perpajakan dalam membayar pajak.

Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah daerah kota Yogyakarta melakukan penghapusan sanksi administratif pajak kendaraan bermotor (PKB) yang tertuang dalam peraturan Gubernur No.6/2020 yang berlaku mulai dari 1 April 2020. Salah satu faktor wajib pajak melakukan penunggakan dalam membayar pajak adalah keberatan dengan sanksi pajak. Penghapusan sanksi pajak ini dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak untuk membayar utang pajaknya. Dengan adanya keringanan pada sanksi pajak diharapkan dapat mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji sejauh mana sanksi perpajakan tersebut berdampak yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak selama pandemi Covid-19.

H1 : Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi Covid-19

### **2.3.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada saat Pandemi Covid-19**

Kondisi keuangan pada tiap-tiap wajib pajak beragam sesuai dengan pekerjaan wajib pajak. Karena tingkat penghasilan wajib pajak berbeda-beda, hal ini berpotensi memengaruhi kepatuhan pajak wajib pajak. Sesuai dengan teori Atribusi, kondisi keuangan wajib pajak merupakan salah satu faktor internal yang dapat mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak berpenghasilan tinggi biasanya memenuhi kewajiban perpajakannya tepat waktu, sebaliknya wajib pajak berpenghasilan rendah seringkali terlambat memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pada masa pandemi Covid-19, kondisi ekonomi Indonesia menurun sangat berdampak pada kondisi keuangan masyarakat. Menurut Torgier & Schneider (2018), seseorang yang sedang menemui kesulitan keuangan akan merasa tertekan ketika mereka diminta untuk membayar kewajibannya termasuk pajak. Labilnya kondisi keuangan wajib pajak dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Seorang wajib pajak yang mengalami kesulitan finansial akan merasa terbebani dengan kewajiban membayar pajak, dengan begitu akan banyak wajib pajak yang akan menghindari pembayaran pajak.

H2 : kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemi Covid-19

### **2.3.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada saat Pandemi Covid-19**

Di dalam teori Atribusi dijelaskan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi kepatuhan seorang wajib pajak. Kesadaran wajib pajak adalah keadaan di mana seorang individu mengerti, memahami, dan melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia untuk membayar pajak. Kesadaran wajib pajak bisa dipandang berdasarkan kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban pajaknya yang diperlihatkan pada pemahaman wajib pajak terhadap fungsi pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak (Dharma & Suardana, 2017). Pada masa pandemi membuat ekonomi masyarakat tidak stabil, banyak sekali wajib pajak yang kehilangan pekerjaannya dan harus memenuhi kebutuhan primer lainnya. Meskipun wajib pajak dalam masa yang kritis ini wajib pajak sadar akan manfaat dari Pajak Kendaraan Bermotor. Penerimaan dari pembayaran pajak kendaraan bermotor akan dialokasikan untuk pembangunan jalan maupun transportasi umum. Wajib pajak juga sadar bahwa pajak yang mereka bayarkan menjadi salah satu sumber dana penanganan covid, sebagaimana tampak pada kartu vaksin yang diperoleh masyarakat setelah divaksin, bahwa sumber pendanaan vaksin berasal dari APBD.

H3 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemi Covid-19

### **2.3.4 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada saat Pandemi Covid-19**

Menurut teori atribusi, kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mendorong wajib pajak untuk patuh. Sumber daya manusia juga dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas tinggi dalam melayani wajib pajak agar wajib pajak lebih patuh dan nyaman ketika membayar dan melaporkan pajak tepat waktu. Pelayanan yang tidak lambat, cepat, transparan, terbuka dan memfasilitasi pembayaran pajak dengan baik akan memberikan dampak kepuasan terhadap wajib pajak. Kepuasan wajib pajak dengan pelayanan fiskus atau petugas pajak di SAMSAT akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Terutama di kondisi pandemi COVID 19, dibutuhkan petugas pajak yang patuh terutama dalam mematuhi protokol Kesehatan yang sudah ditentukan. Mematuhi protokol Kesehatan dalam melayani wajib pajak dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada pembayar pajak sehingga tidak ada rasa takut dalam membayar pajak,

H4 : Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemic Covid-19

### **2.3.5 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

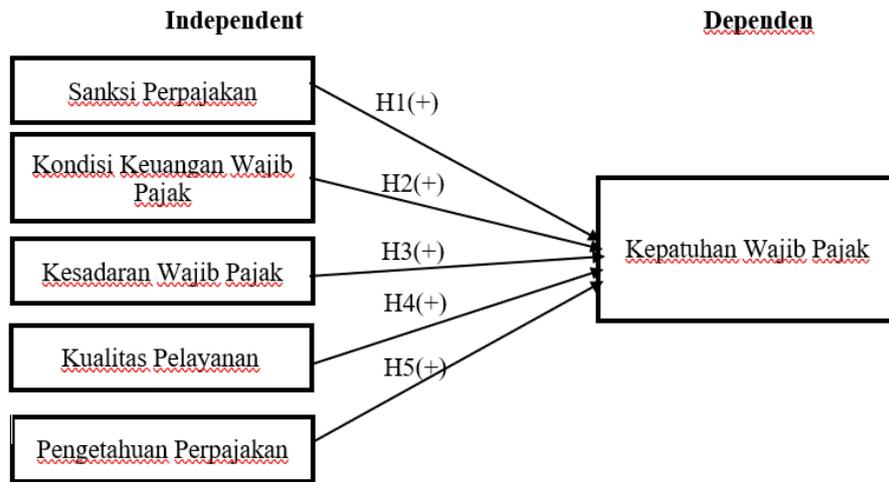
Di dalam teori atribusi, pengetahuan perpajakan adalah salah satu faktor internal yang memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan yang baik akan meminimalkan penggelapan pajak serta meningkatkan kepatuhan pajak pula. Jika seorang wajib pajak telah

mengetahui dan paham dengan kewajibannya menjadi wajib pajak, maka wajib pajak akan memenuhi kewajiban dan hak perpajakannya hingga akhirnya bisa merasakan manfaat dari membayar pajak (Nurlaela, 2013). Tidak adanya pengetahuan perpajakan, wajib pajak akan melakukan penghindaran pajak. Terutama pada masa pandemi Covid-19, pengetahuan perpajakan sangat berpengaruh dengan kepatuhan wajib pajak. Seorang wajib pajak yang mempunyai pengetahuan perpajakan pasti mengerti pentingnya pajaknya di masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 pemerintah menghapuskan sanksi pajak untuk meringankan beban yang ditanggung oleh wajib pajak, wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan akan memanfaatkan kondisi ini untuk membayar pajak. Maka dari itu penghapusan sanksi pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

H5 : Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemi Covid-19

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, melihat dari penelitian-penelitian terdahulu dan hipotesis yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk mengkaji pengaruh sanksi perpajakan, kondisi keuangan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemic Covid-19.



**Gambar 2.4 Kerangka Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang pribadi Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang tercatat pada SAMSAT Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan subjek penelitian tersebut karena pendapatan pajak daerah yang bersumber dari pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta semakin menurun di masa pandemic covid 19.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Sehingga nantinya data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor dan tercatat di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta pada periode 31 Desember 2020. Berikut merupakan daftar wajib pajak yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta pada periode 31 Desember 2020.

**Tabel 3.1**

**Daftar Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta**

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
1	Sedan	6.841
2	Jeep	4.241
3	Station Wagon / Mini Bus	42.624
4	Bus	467
5	Pick Up	6.052
6	LT. Truck	1.635

7	Truck	190
8	Sepeda Motor	272.958
	Jumlah	335.008

Sumber : SAMSAT Kota Yogyakarta

Rumus Slovin yang digunakan sebagai penentuan sample, yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian 0,1)

Perhitungan :

$$n = \frac{335.008}{(1 + 335.008 (0,1)^2)} = 99,97 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Penelitian ini memakai sumber data primer yang didapatkan langsung dari sumber. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden. Kumpulan pertanyaan yang disajikan dalam wujud kuesioner mengharuskan responden merespon berdasarkan pendapat responden. Skala *likert* 4 poin digunakan untuk mengukur pendapat responden, yaitu: sangat tidak setuju (STS) , tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

**Table 3.2**

#### **Skala Likert 4 Point**

No	Jawaban	Rentang Nilai	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1,00 – 1,75	1

2	Tidak Setuju (TS)	1,76 – 2,50	2
3	Setuju (S)	2,51 – 3,25	3
4	Sangat Setuju (SS)	3,26 – 4,00	4

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan timbulnya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sanksi perpajakan, kondisi keuangan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, pengetahuan perpajakan.

#### 3.3.1 Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut keputusan Menteri Keuangan No: 544/KMK.04/2000, Tindakan Wajib Pajak yang melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan pelaksanaan perpajakan merupakan Kepatuhan Pajak. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah kedisiplinan yang dipunyai wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak selaras dengan peraturan yang telah ditetapkan. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak melakukan pembayaran pajaknya secara tepat waktu dan tidak terlambat dalam pelaporannya. Pada variabel ini menggunakan indikator berikut ini:

1. Memenuhi kewajiban pajak selaras dengan ketentuan yang berlaku
2. Membayarkan pajak tepat waktu

3. Wajib pajak melengkapi persyaratan dalam menyetor pajaknya
4. Wajib pajak mengetahui waktu jatuh tempo penyetoran pajak

Pengukuran kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor menggunakan kuesioner dari penelitian Wardani & Rumiyaun (2017) yang disesuaikan dengan situasi pandemi Covid-19.

### **3.3.2 Sanksi Perpajakan**

Sanksi merupakan hukuman bagi yang tidak taat aturan, yang artinya dapat dijelaskan bahwa sanksi perpajakan yaitu hukuman bagi wajib pajak yang tidak membayar pajak selaras dengan aturan yang telah ditetapkan dengan cara membayar uang (Cindy & Yenni, 2013). Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Wajib pajak mengetahui tentang tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor
2. Memberikan sanksi yang berat adalah salah satu cara mengedukasi wajib pajak
3. Wajib pajak yang melanggar wajib diberikan sanksi pajak tanpa toleransi

Penelitian Wardani & Rumiyaun (2017) menjadi pengukuran variabel kondisi keuangan yang disesuaikan dengan situasi pandemic Covid-19.

### **3.3.3 Kondisi Keuangan Wajib Pajak**

Kondisi keuangan merupakan kesanggupan keuangan seseorang untuk mencukupi segala kebutuhannya, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Indikator yang digunakan yaitu:

1. Membayar pajak tepat pada waktunya meskipun memiliki pendapatan rendah

2. Besar kecilnya pajak tidak menghalangi wajib pajak dalam membayarkan pajak
3. Wajib pajak menyanggupi pajak yang ditagih
4. Penghasilan wajib pajak dapat memenuhi kebutuhan utama dan memenuhi kewajiban pajak

Pengukuran variabel kondisi keuangan menggunakan kuesioner dari penelitian Sari & Susanti (2015) yang disesuaikan dengan situasi pandemic Covid-19.

### **3.3.4 Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran diri wajib pajak tercermin dari keseriusan dan kesediaan wajib pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya, serta interpretasi wajib pajak tentang peran perpajakan dan keseriusan wajib pajak menyetor dan melaporkan pajak (Dharma & Suardana, 2017). Pada variabel kesadaran wajib pajak menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Wajib pajak memiliki kesadaran bahwa pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk kontribusi dalam pembangunan daerah
2. Wajib pajak sadar jika melakukan penundaan pembayaran perpajakan akan merugikan daerah
3. Wajib pajak sadar bahwa menjadi warga negara yang baik akan selalu menyetorkan pajak
4. Kesadaran akan pentingnya membayar pajak

Penelitian Dharma & Suardana (2017) menjadi pengukuran variabel kesadaran pajak yang disesuaikan dengan situasi pandemic Covid-19.

### **3.3.5 Kualitas Pelayanan**

Menurut Boediono (2003) dalam Dharma & Suardana (2017), pelayanan adalah proses membantu orang lain untuk menciptakan kepuasan dan kesuksesan melalui metode tertentu yang membutuhkan ketajaman dan hubungan interpersonal. Kualitas pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan petugas pajak SAMSAT yang melayani wajib pajak kendaraan bermotor saat melakukan pembayaran pajak. Pada variabel kualitas pelayanan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Petugas pajak memberikan layanan dengan maksimal
2. Penting bagi petugas pajak memiliki pengetahuan, keramahan, dan kemampuan dalam melakukan tugas secara spontan untuk memastikan kinerja yang baik sehingga membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat.
3. Petugas pajak secara ikhlas memberikan perhatian kepada wajib pajak dan memahami keinginan wajib pajak
4. Fasilitas teknologi informasi yang dimiliki oleh instansi perpajakan dapat membantu dan mempermudah penyeteroran pajak kendaraan bermotor.

Pengukuran variabel kualitas pelayanan menggunakan kuesioner dari penelitian Arifin & Nasution (2017) yang disesuaikan dengan situasi pandemic Covid-19.

### **3.3.6 Pengetahuan Perpajakan**

Menurut Richarson (2006) dalam Tresnalyani & Jati (2018), pengetahuan perpajakan yaitu wajib pajak memahami informasi tentang dasar perpajakan sehingga wajib pajak bersedia mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Pengetahuan perpajakan dari wajib pajak dapat diukur dari

pengetahuan dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab wajib pajak. Pada variabel pengetahuan perpajakan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Wajib pajak mengetahui fungsi pajak yang diperuntukkan untuk menunjang pembangunan daerah
2. Wajib pajak tidak kesulitan dalam memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor
3. Wajib pajak yang terlambat pembayaran akan diberikan sanksi administrasi
4. Wajib pajak mengetahui tempat-tempat pembayaran pajak kendaraan bermotor

Pengukuran variabel pengetahuan perpajakan memanfaatkan kuesioner dari penelitian Wardani & Rumiya (2017) yang disesuaikan dengan situasi pandemi Covid-19.

### **3.3.7 Formulasi Hipotesis**

Formulasi hipotesis dari penelitian ini adalah :

$H_{01} > 0$ : Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi Covid-19.

$H_{A1} \leq 0$ : Sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19

$H_{02} > 0$ : Kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19

$H_{A2} \leq 0$ : Kondisi keuangan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19

$H_{03} > 0$ : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19

$H_{A3} \leq 0$ : Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19

$H_{04} > 0$ : Kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19

$H_{A4} \leq 0$ : Kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19

$H_{05} > 0$ : Pengetahuan perpajakan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19

$H_{A5} \leq 0$ : Pengetahuan perpajakan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis Statistika Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran tentang data yang dapat dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi jawaban responden untuk setiap variabel.

#### **3.4.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk memperkirakan tingkat validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian, jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan isi yang akan diukur kuesioner tersebut maka kuesioner tersebut dianggap valid (Ghozali, 2018).

Tolak ukur yang digunakan mengaitkan setiap indikator dengan total indikator masing-masing variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan koefisien  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ . Jika nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , mengindikasikan indikator tersebut valid. Sebaliknya, jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$ , maka indikator tidak valid untuk digunakan.

#### **3.4.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk membuktikan kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Menurut Ghazali (2018) reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur menggunakan *Alpha Cronbach* yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen maupun variabel dependen. Suatu variabel dikatakan reliabel jika besarnya nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6.

#### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistic yang harus ada dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik sendiri terdapat beberapa jenis, di antaranya yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

##### **3.4.3.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa model regresi menggunakan uji normalitas untuk memeriksa apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Dapat disimpulkan berdistribusi normal jika nilai probabilitas > 0,05, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

#### **3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini guna memeriksa apakah ditemukan ketimpangan pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Ghazali (2018) mengatakan bahwa jika suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas berarti model regresi tersebut baik. Suatu model regresi dapat disebut tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikan t dari hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas > 0,05.

#### **3.4.3.3 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dijalankan guna menentukan apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan adanya multikolinearitas dengan melihat nilai dari VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 atau 10% yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

#### **3.4.4 Analisis Regresi Berganda**

Melakukan analisis regresi berganda untuk menentukan hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut merupakan persamaan analisis regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1\beta_5$  = Koefisien regresi atau koefisien arah
- $X_1$  = Sanksi Perpajakan
- $X_2$  = Kondisi Keuangan Wajib Pajak
- $X_3$  = Kesadaran Wajib Pajak
- $X_4$  = Kualitas Pelayanan
- $X_5$  = Pengetahuan Perpajakan
- $e$  = Standard Error

### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Alat yang dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat yaitu koefisien determinan (Ghozali, 2018). Nilai dari koefisien determinasi ini di antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  mendekati 0 dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 dapat dikatakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

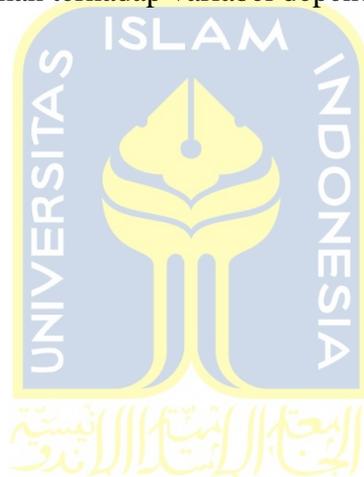
#### 3.5.2 Uji F

Pada dasarnya uji f menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas atau independent bila dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa model penelitian tidak layak digunakan, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 dapat diartikan bahwa

model penelitian layak untuk digunakan (Ghozali, 2018). Jika uji F sudah terbukti layak maka uji t dapat dilakukan.

### 3.5.3 Uji T

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Ketika nilai signifikan  $< 0,05$  dan arah koefisien regresi sesuai hipotesis, dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden yaitu seluruh wajib pajak yang tercatat di Kantor Samsat Kota Yogyakarta dengan jumlah responden yang mengisi secara lengkap sebanyak 100 orang. kuesioner dibagikan kepada responden dengan cara menyebarkan link kuesioner (<http://bit.ly/skripsiannisanabila>) dengan media Instagram dan Whatsapp *group*. Untuk mengetahui responden memiliki kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Yogyakarta terdapat pertanyaan di data responden “apakah anda memiliki kendaraan bernomor polisi Kota Yogyakarta?” jika responden memilih tidak maka responden tidak bisa melanjutkan mengisi kuesioner. Jumlah kuesioner yang terisi sebanyak 105 responden, terdapat 5 responden yang menjawab tidak memiliki kendaraan bermotor bernomor polisi Kota Yogyakarta, 100 responden mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar. Oleh karena itu, untuk keperluan penelitian ini, data yang diperoleh perlu dianalisis lebih lanjut.

##### 4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Karakteristik Responden dikelompokkan berdasarkan domisili, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Persentase Domisili Responden**

<b>Domisili</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Bantul	9	9%
Yogyakarta	66	66%

Sleman	24	24%
Luar DIY	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Data persentase responden berdasarkan domisili pada di atas menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi berdomisili di Yogyakarta sebanyak 66 orang atau 66% dan Sleman sebanyak 24 orang atau 24%. Kemudian sisanya responden berasal dari Bantul 9 orang atau 9% dan Luar DIY sebanyak 1 orang atau 1%. Maka peneliti menyimpulkan mayoritas responden adalah responden yang berdomisili di Yogyakarta.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Persentase Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan table 4.2 di atas, jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang atau 54% merupakan jumlah responden tertinggi. Sementara itu responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang atau 46%. Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden adalah responden dengan jenis kelamin perempuan.

#### 4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden dikelompokkan berdasarkan usia, sebagai berikut:

**Table 4.3**  
**Persentase Usia Responden**

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
21-30 tahun	39	39%
31-40 tahun	17	17%
41-50 tahun	19	19%
>50 tahun	25	25%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Data persentase responden berdasarkan usia di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah tertinggi adalah responden dengan usia 21-30 tahun sebanyak 39 orang atau 39% dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 25 orang atau 25%. Kemudian sisanya adalah responden dengan usia 41-50 tahun sebanyak 19 orang atau 19% dan usia 31-40 tahun sebanyak 17 orang atau 17%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa jumlah responden terbesar adalah responden dengan usia 21-30 tahun.

#### 4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

##### Terakhir

Karakteristik Responden dikelompokkan berdasarkan pendidikan formal terakhir, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Persentase Pendidikan Formal Terakhir Responden**

<b>Pendidikan Formal Terakhir</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMA/SLTA	45	45%
S1	45	45%
S2	9	9%
S3	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Data persentase responden di atas table 4.4, dapat diketahui memiliki responden tertinggi ialah responden dengan pendidikan formal terakhir SMA/SLTA dan S1 yang memiliki frekuensi atau persentase yang sama yaitu sebanyak 45 orang atau 45%. Kemudian sisanya adalah responden dengan pendidikan formal terakhir S2 sebanyak 9 orang atau 9% dan S3 sebanyak 1 orang atau 1%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden adalah responden dengan pendidikan formal terakhir SMA/SLTA dan S1.

**4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan**

Karakteristik Responden dikelompokkan berdasarkan pekerjaan, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Persentase Pekerjaan Responden**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>persentase (%)</b>
Buruh	1	1%
Ibu Rumah Tangga	5	5%

Pegawai Swasta	18	18%
Pelajar / Mahasiswa	29	29%
Pensiunan	2	2%
PNS	34	34%
Wiraswasta	11	11%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil persentase responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui jumlah responden tertinggi adalah responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 34 orang atau 34% dan pelajar/mahasiswa sebanyak 29 orang atau 29%. Sementara itu total responden terendah adalah responden dengan pekerjaan buruh sebanyak 1 orang atau 1%, pensiunan sebanyak 2 atau 2% dan ibu rumah tangga sebanyak 5 orang atau 5%. Kemudian untuk responden dengan pekerjaan pegawai swasta terdapat sebanyak 18 orang atau 18% dan responden dengan pekerjaan wiraswasta terdapat sebanyak 11 orang atau 11%. Maka penulis menyimpulkan, mayoritas responden adalah responden dengan pekerjaan PNS.

#### 4.2 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui informasi umum tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif ini menggunakan minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi jawaban responden untuk setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	1.25	4.00	3.4425	.48312
X2	100	1.00	4.00	3.2525	.62411
X3	100	1.00	4.00	3.3075	.60287
X4	100	1.20	4.00	3.3140	.50951
X5	100	1.00	4.00	3.3000	.54123
Y	100	1.00	4.00	3.4525	.67951
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari hasil analisis data diatas, maka dapat dijelaskan secara rinci masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Sanksi Perpajakan (X1)

Hasil penilaian responden terhadap variabel sanksi perpajakan menunjukkan hasil nilai minimum responden sebesar 1,25 dan nilai maksimum responden sebesar 4,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel sanksi perpajakan adalah 3,4425 dengan standar deviasi sebesar 0,48312. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1 – 4, range jawaban responden pada variabel sanksi perpajakan terletak antara sangat tidak setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,48312 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

b. Kondisi Keuangan Wajib Pajak (X2)

Hasil penilaian responden terhadap variabel kondisi keuangan wajib pajak menunjukkan hasil nilai minimum responden sebesar 1,00 dan nilai maksimum responden sebesar 4,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kondisi keuangan wajib pajak adalah 3,2525 dengan standar deviasi sebesar 0,62411. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1 – 4, range jawaban responden pada variabel kondisi keuangan wajib pajak terletak

antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,62411 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

c. Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Dari hasil penilaian responden terhadap variabel Kesadaran wajib pajak menunjukkan hasil nilai minimum responden sebesar 1,00 dan nilai maksimum responden menunjukkan nilai sebesar 4,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel adalah 3,3075 dengan standar deviasi sebesar 0,60287. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1 – 4, range jawaban responden pada variabel kesadaran wajib pajak terletak antara sangat tidak setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,60287 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

d. Kualitas Pelayanan (X4)

Dari hasil penilaian responden terhadap variabel kualitas pelayanan menunjukkan hasil nilai minimum responden sebesar 1,20 dan nilai maksimum responden menunjukkan nilai sebesar 4,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel adalah 3,3140 dengan standar deviasi sebesar 0,50951. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1 – 4, range jawaban responden pada variabel kualitas pelayanan terletak antara sangat tidak setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,50951 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

e. Pengetahuan Perpajakan (X5)

Dari hasil penilaian responden terhadap variabel pengetahuan perpajakan menunjukkan hasil nilai minimum responden sebesar 1,00 dan nilai maksimum responden menunjukkan nilai sebesar 4,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel adalah 3,3000 dengan standar deviasi sebesar 0,54123. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1 – 4, range jawaban responden pada variabel sanksi perpajakan terletak antara sangat tidak setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,54123 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

### 4.3. Uji Kualitas Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas di uji untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner yang dibagikan kepada responden. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan software pengolahan data SPSS. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel suatu kuesioner tidak dapat dikatakan valid. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden, dengan tingkat kepercayaan 95% , maka nilai  $r$  tabel sebesar 0,196. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,917	0,1966	Valid
	Y2	0,937	0,1966	Valid

	Y3	0,923	0,1966	Valid
	Y4	0,901	0,1966	Valid
Sanksi Perpajakan (X1)	X1.1	0,807	0,1966	Valid
	X1.2	0,710	0,1966	Valid
	X1.3	0,789	0,1966	Valid
	X1.4	0,528	0,1966	Valid
Kondisi Keuangan Wajib Pajak (X2)	X2.1	0,882	0,1966	Valid
	X2.2	0,936	0,1966	Valid
	X2.3	0,907	0,1966	Valid
	X2.4	0,826	0,1966	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	X3.1	0,863	0,1966	Valid
	X3.2	0,813	0,1966	Valid
	X3.3	0,835	0,1966	Valid
	X3.4	0,893	0,1966	Valid
Kualitas Pelayanan (X4)	X4.1	0,799	0,1966	Valid
	X4.2	0,889	0,1966	Valid
	X4.3	0,878	0,1966	Valid
	X4.4	0,795	0,1966	Valid
	X4.5	0,807	0,1966	Valid
Pengetahuan Perpajakan (X5)	X5.1	0,671	0,1966	Valid
	X5.2	0,823	0,1966	Valid
	X5.3	0,830	0,1966	Valid
	X5.4	0,848	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari hasil perhitungan uji validitas pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka seluruh indikator pertanyaan pada setiap variabel dapat disimpulkan valid atau layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4.3.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur fase konsistensi, akurasi, dan ketepatan suatu indikator yang diterapkan supaya indikator tersebut mampu diandalkan. Suatu indikator mampu dijelaskan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan software olah data SPSS:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Y	0,939	Reliabel
X1	0,676	Reliabel
X2	0,908	Reliabel
X3	0,860	Reliabel
X4	0,889	Reliabel
X5	0,798	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 4.7 di atas, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah analisis regresi variabel independen yaitu sanksi perpajakan, kondisi keuangan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, pengetahuan perpajakan, dan variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut merupakan hasil perhitungan dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan software olah data SPSS:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97442031
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Data hasil di atas, dapat kita ketahui bahwa Asymp. Sig atau nilai signifikansi sebesar 0,254 yang berarti lebih besar dari 0,05. Peneliti menyimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### 4.4.2 Uji heteroskedastisitas

Suatu model regresi dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menggunakan software olah data SPSS:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.833	.410		4.477	.000
	X1	.180	.166	.160	1.089	.279
	X2	-.153	.126	-.175	-1.213	.228
	X3	-.073	.141	-.081	-.519	.605
	X4	-.146	.145	-.136	-1.001	.319
	X5	-.160	.160	-.159	-1.000	.320

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Data hasil perhitungan uji heteroskedastisitas di atas, dapat kita ketahui nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi atau multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF dan *Tolerance*, apabila  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau 10%, maka tidak terdapat korelasi atau multikolinearitas. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji multikolinearitas yang telah dilakukan menggunakan software olah data SPSS.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sanksi Perpajakan (X1)	0,427	2,340
Kondisi Keuangan Wajib Pajak (X2)	0,444	2,254
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0,377	2,649
Kualitas Pelayanan (X4)	0,498	2,006
Pengetahuan Perpajakan (X5)	0,365	2,737

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari hasil perhitungan uji multikolinearitas di atas, dapat kita ketahui nilai dari VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai dari *Tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1 atau 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki korelasi atau multikolinearitas.

#### 4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari pengujian koefisien model regresi yang telah dilakukan menggunakan software olah data SPSS:

**Tabel 4.12**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.057	.341		-.168	.867
	X1	.056	.138	.040	.404	.687
	X2	.262	.105	.241	2.500	.014
	X3	.360	.118	.320	3.064	.003
	X4	.103	.121	.077	.851	.397
	X5	.283	.133	.225	2.123	.036

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari tabel 4.11 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,057 + 0,056 X_1 + 0,262X_2 + 0,360X_3 + 0,103X_4 + 0,283X_5 + e$$

Menurut tabel 4.11 di atas, hasil dari regresi berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar -0,057 (dengan tanda negatif) yang artinya jika variabel bebas (sanksi perpajakan, kondisi keuangan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan perpajakan) dianggap konstan, maka variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor) adalah sebesar -0,057.

2. Nilai koefisien variabel dari sanksi perpajakan ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,056 menunjukkan jika variabel sanksi perpajakan meningkat 1 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan, artinya sebesar 0,056 kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor naik.
3. Nilai koefisien dari variabel kondisi keuangan wajib pajak ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,262 menunjukkan jika variabel kondisi keuangan wajib pajak meningkat 1 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan, artinya sebesar sebesar 0,262 kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor naik.
4. Nilai koefisien dari variabel kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,360 menunjukkan jika variabel kesadaran wajib pajak meningkat 1 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan, artinya sebesar sebesar 0,360 kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor meningkat .
5. Nilai koefisien dari variabel kualitas pelayanan ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,103 menunjukkan jika variabel kualitas pelayanan meningkat 1 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor meningkat sebesar 0,103.
6. Nilai koefisien dari variabel pengetahuan perpajakan ( $X_5$ ) adalah sebesar 0,283 menunjukkan jika variabel pengetahuan perpajakan meningkat 1 satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor meningkat sebesar 0,283.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besar nilai dari koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (mendekati 1) maka dapat dikatakan juga semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan software olah data SPSS:

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	.614	.593	.43343

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.12 di atas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,593. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh variasi sanksi perpajakan, kondisi keuangan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan perpajakan sebesar 0,593 atau 59,3%, sisanya sebesar 0,407 atau 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

### 4.6.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan bahwa seluruh variabel independen jika dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh yang sama

terhadap variabel dependen, dengan begitu model penelitian dapat dikatakan layak untuk digunakan. Pengambilan kesimpulan dapat dibuktikan dengan melalui nilai signifikansi, bila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dapat diartikan bahwa model penelitian layak untuk dilakukan. Sebaliknya bila nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat diartikan bahwa model penelitian tidak layak digunakan. Berikut merupakan hasil dari pengujian uji F yang telah dilakukan menggunakan software olah data SPSS:

**Tabel 4.14**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.053	5	5.611	29.866	.000 <sup>b</sup>
Residual	17.659	94	.188		
Total	45.712	99			

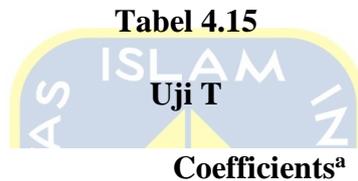
Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari hasil pengujian uji F pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat diartikan model penelitian layak digunakan. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini (sanksi perpajakan, kondisi keuangan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan perpajakan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor).

**4.6.3 Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen (sanksi perpajakan, kondisi keuangan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan perpajakan) terhadap

variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor). Pengambilan kesimpulan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5% dan arah koefisien regresi sesuai hipotesis, dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi > dari 0,05 atau 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen. Berikut merupakan hasil pengujian dari uji t yang telah dilakukan menggunakan software olah data SPSS:

**Tabel 4.15**  
  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.057	.341		-.168	.867
X1	.056	.138	.040	.404	.687
X2	.262	.105	.241	2.500	.014
X3	.360	.118	.320	3.064	.003
X4	.103	.121	.077	.851	.397
X5	.283	.133	.225	2.123	.036

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari hasil pengujian uji t pada tabel 4.14 di atas, penulis menyimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari hasil penelitian pada tabel 4.13 di atas menghasilkan nilai koefisien dari variabel sanksi perpajakan ( $X_1$ ) sebesar 0,056 yang bernotasi positif dengan nilai signifikansi 0,687.

Nilai koefisien yang bernotasi positif menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan ( $X_1$ ) ini berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel sanksi perpajakan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari kedua nilai yang telah diuji dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak atau tidak didukung, yaitu variabel sanksi perpajakan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## 2. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan yaitu variabel kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari hasil penelitian pada tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai koefisien dari variabel kondisi keuangan wajib pajak ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,262 yang bernotasi positif dengan nilai signifikansi 0,014. Nilai koefisien yang bernotasi positif memiliki arti variabel kondisi keuangan wajib pajak ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Nilai signifikansi variabel kondisi keuangan wajib pajak ( $X_2$ ) memiliki nilai kurang dari 0,05 yang memiliki arti variabel kondisi keuangan wajib pajak ( $X_2$ ) ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari kedua nilai yang telah diuji dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima atau didukung, yaitu variabel

kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### 3. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari hasil penelitian pada tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai koefisien dari variabel kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,360 yang bernotasi positif dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai koefisien yang bernotasi positif memiliki arti variabel kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Nilai signifikansi  $< 0,05$  yang memiliki arti variabel kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ) ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari kedua nilai yang telah diuji dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima atau didukung, yaitu variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### 4. Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari hasil penelitian pada tabel 4.13 di atas, nilai koefisien dari variabel kualitas pelayanan ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,103 yang bernotasi positif dengan nilai signifikansi 0,397. Nilai koefisien yang bernotasi positif dapat diartikan bahwa variabel kualitas

pelayanan ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap variabel dependen, kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Variabel kualitas pelayanan ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti variabel kualitas pelayanan ( $X_4$ ) ini tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari kedua nilai yang telah diuji dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak atau tidak didukung, yaitu variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### 5. Pengujian hipotesis kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari hasil penelitian tabel 4.13, dihasilkan nilai koefisien dari variabel pengetahuan perpajakan ( $X_5$ ) adalah sebesar 0,283 yang bernotasi positif dengan nilai signifikansi 0,036. Nilai koefisien yang bernotasi positif dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan perpajakan ( $X_5$ ) berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Nilai signifikansi variabel pengetahuan perpajakan ( $X_5$ ) menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan perpajakan ( $X_5$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari kedua nilai yang telah diuji dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima atau didukung, yaitu variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### 4.6.4 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 4.16**

**Tabel Hasil Ringkasan Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Prediksi	Koefisien regresi	Sig.t	Kesimpulan
1	Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi Covid-19 (H1)	(+)	0,056	0,687	Ditolak
2	Kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19 (H2)	(+)	0,262	0,014	Didukung
3	Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19 (H3)	(+)	0,360	0,003	Didukung
4	Kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19 (H4)	(+)	0,103	0,397	Ditolak

5	Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemic Covid-19 (H5)	(+)	0,283	0,036	Didukung
---	--	-----	-------	-------	----------

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien variabel sanksi perpajakan adalah sebesar 0,056 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi 0,687. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 memiliki arti bahwa variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penulis menyimpulkan bahwa variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cahyadi & Jati (2016) dan Arifin & Nasution (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya, penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani & Rumiya (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pandemi Covid-19, sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena adanya penghapusan sanksi pajak kendaraan bermotor. Penghapusan sanksi perpajakan kendaraan

bermotor ini membuat wajib pajak melakukan penundaan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun demikian penghapusan sanksi pajak ini dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak yang sudah telat bayar untuk membayar pajaknya tanpa dikenakannya sanksi perpajakan.

#### **4.7.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan**

##### **Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan nilai koefisien variabel sanksi perpajakan adalah sebesar 0,262 yang bernilai positif dan nilai signifikansi 0,014. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memiliki arti bahwa variabel kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penulis menyimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Setiap wajib pajak pastinya memiliki kondisi keuangan berbeda-beda selaras dengan pekerjaan atau usaha yang dilakukan. Wajib pajak yang memiliki kondisi keuangan yang stabil akan cenderung lebih taat membayar pajak kendaraan bermotor dikarenakan wajib pajak sudah mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Sementara itu, wajib pajak yang mempunyai kondisi keuangan yang tidak stabil akan mempertimbangkan menunda membayar pajak, karena pemasukan yang diterima terlebih dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama wajib pajak. kondisi ini selaras dengan teori atribusi yang menguraikan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan disebabkan oleh faktor internal yaitu kondisi keuangan.

Hasil ini tidak bertentangan dengan penelitian Tresnalyani & Jati, (2018) yang meneliti variabel biaya kepatuhan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya, penelitian ini sejalan dengan Sari & Susanti (2015) dan Noerman Syah & Wati (2017) yang meneliti mengenai variabel tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemic Covid-19. Dapat dikatakan bahwa bila keyakinan wajib pajak terhadap kondisi keuangan semakin tinggi maka akan menjadi pertimbangan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Semakin stabilnya kondisi keuangan wajib pajak maka akan memberikan jaminan kepatuhan menyetor pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya karena wajib pajak mempunyai keuangan yang cukup untuk membayar besarnya pajak kendaraan bermotor.

#### **4.7.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel kesadaran wajib pajak adalah sebesar 0,360 yang bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi  $< 0,05$  memiliki arti bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Artinya, bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Teori atribusi menunjukkan bahwa seseorang melakukan sesuatu karena faktor internal, kesadaran wajib pajak yang merupakan faktor internal dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak yang memiliki kesadaran untuk membayar pajak akan membayarkan pajaknya tepat pada waktunya. Hal ini dikarenakan wajib pajak sadar akan manfaat dan pentingnya pajak untuk pertumbuhan dan pembangunan daerahnya terutama pada saat pandemic Covid-19 pajak salah satu yang berkontribusi dalam penanganan Covid-19.

Penelitian Ummah (2015), Dharma & Suardana (2017) dan Wardani & Rumiya (2017) sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kesadaran wajib pajak akan manfaat yang ditimbulkan saat membayar pajak pada masa pandemic Covid-19 maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh pemikiran wajib pajak bahwa membayar pajak akan menciptakan kesejahteraan bagi bangsa maupun diri sendiri, dengan begitu akan tercipta tingkat kesadaran wajib pajak yang tinggi serta pemahaman dan pelaksanaan dalam membayar pajak akan membaik.

#### **4.7.4 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kualitas pelayanan adalah sebesar 0,103 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig. 0,397. Nilai

signifikansi  $> 0,05$  memiliki arti bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnalyani & Jati (2018) dan Widyana & Asmara (2020) yang menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2015) dan Aswati et al. (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, hal ini dapat disebabkan karena wajib pajak belum menggunakan pelayanan fiskus di SAMSAT Kota Yogyakarta secara baik dan maksimal. Pelayanan fiskus di SAMSAT Kota Yogyakarta sebenarnya memiliki banyak layanan yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dengan baik dan sistem pembayaran pun cukup mudah. Namun nyatanya wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta belum memanfaatkannya dengan maksimal. Terutama pada masa pandemic Covid-19 ini pemerintah menghimbau masyarakat untuk menghindari kerumunan, wajib pajak dapat memaksimalkan layanan pajak yang telah disediakan SAMSAT Kota Yogyakarta antara lain Bus Samling, GOJAK, GODOOR dan SAMSAT Corner. Layanan yang telah tersebar di berbagai tempat dan tidak memusat di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta akan memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak dan meminimalisir kerumunan. Tidak maksimalnya

penggunaan layanan yang diberikan kepada wajib pajak menyebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### **4.7.5 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel pengetahuan perpajakan adalah sebesar 0,283 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig. 0,036. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 memiliki arti bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Artinya, bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Teori atribusi sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa perilaku seseorang berasal dari faktor internal yaitu pengetahuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan wajib pajak yang baik akan meminimalkan penghindaran pembayaran pajak serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Seorang wajib pajak yang mengetahui dan memahami kewajibannya sebagai wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya tepat pada waktu hingga akhirnya dapat merasakan manfaat dari membayar pajak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Noerman Syah & Wati (2017) dan Wardani & Rumiya (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah & dkk (2016) dan Lisa Rusmayani & Supadmi (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wajib pajak telah memiliki dan memahami pengetahuan perpajakan dengan baik. Pendidikan yang tinggi membantu wajib pajak untuk lebih mudah memahami peraturan perpajakan, dan wajib pajak memiliki keyakinan akan pentingnya membayar pajak, terutama pandemi Covid-19 pajak kendaraan bermotor yang dibayarkan untuk pembangunan daerah serta penanganan Covid-19.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemic Covid-19 di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta.
2. Variabel kondisi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemic Covid-19 di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta.
3. Variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemic Covid-19 di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta.
4. Variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemic Covid-19 di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta.
5. Variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemic Covid-19 di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta.

#### **5.2 Keterbatasan**

Selama penelitian ini berjalan, ditemukan beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Nilai koefisien determinasi yang menunjukkan angka 59,3%, di mana 40,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data hasil pengisian kuesioner, di mana data ini masih ditemukan beberapa kelemahannya, seperti pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden dan jawaban responden yang tidak objektif dan tidak menggambarkan keadaan sebenarnya.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti lainnya di masa yang akan datang, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang mampu memperkuat penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, misalnya sosialisasi perpajakan supaya dapat mengetahui apakah kantor SAMSAT Kota Yogyakarta telah memberikan sosialisasi perpajakan dengan baik atau belum.

### **5.4 Implikasi**

Penelitian ini membuktikan bahwa kondisi keuangan, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada masa pandemic Covid-19. Pemerintah daerah dan Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta dapat lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat mengoptimalkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, misalnya melakukan sosialisasi kepada wajib pajak tidak harus secara offline dengan cara online seperti dengan media Instagram, Youtube, dan sebagainya.

## Daftar Pustaka

- Arifin, S. B., & Nasution, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 177–186.
- Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 27–39.
- Cahyadi, I. M. W., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2342–2373.
- Cindy, J., & Yenni, M. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus , sanksi perpajakan, lingkungan wajib pajak berada terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1, 51.
- Dharma, G. P. E., & Suardana, K. A. (2017). Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2348–2377.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Ilhamsyah, R., & dkk. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8, 1–9.
- Lisa Rusmayani, N. M., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Sanksi Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 173–201.

- Moravec, L. (2016). Surcharges and Penalties in Tax Law. *SSRN Electronic Journal*, 1–19. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2791328>
- Noerman Syah, A. L., & Wati, K. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor ( Studi Empiris Pada Kantor Uppd / Samsat Brebes ). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i2.119>
- Nurlaela, S. (2013). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Paradigma*, 11(16930827), 89–101.
- Rompis, N. E., Ilat, V., Wangkar, A., Ekonmi, F., & Akuntansi, J. (2015). Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara ( Studi Kasus Pada Samsat Airmadidi ). *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(03), 51–62.
- Sari, R. A. V. Y., & Susanti, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (Uppp) Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i1.5>
- Torgier, B., & Schneider, F. (2018). *Local autonomy , tax morale , and the shadow economy* Author ( s ): Benno Torgler , Friedrich Schneider and Christoph A . Schaltegger Published by : Springer Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/40661061> *Local autonomy , tax morale , and the shadow eco.* 144(1), 293–321.
- Tresnalyani, N. K. M., & Jati, I. K. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan dan Biaya Kepatuhan pada Kepatuhan Wajib Pajak

Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 578.

<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p22>

Ummah, M. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi*, 1–14.

Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>

Widnyani, I. A. D., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Persepsi Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2176–2203.

Widyana, D. P. G., & Asmara, I. N. W. P. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Kuesioner

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Annisa Nabila Widyantari, mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan Tugas Akhir (SKRIPSI) sebagai syarat kelulusan, dengan judul "Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SAMSAT Kota Yogyakarta)".

Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian saya dengan mengisi kuesioner di bawah ini. Responden yang dibutuhkan yaitu Wajib Pajak yang memiliki kendaraan dan terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta pada periode 31 Desember 2020. Seluruh jawaban beserta identitas yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Bantuan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini akan sangat berarti bagi penelitian ini. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan kesediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini. Semoga saya dan Saudara/i selalu diberi kesahatan dan kemudahan oleh Allah SWT. Jika ada pertanyaan terkait dengan kuesioner ini, silahkan hubungi saya melalui email [17312005@students.uii.ac.id](mailto:17312005@students.uii.ac.id)

Wassalamualaikum Wr. Wb.

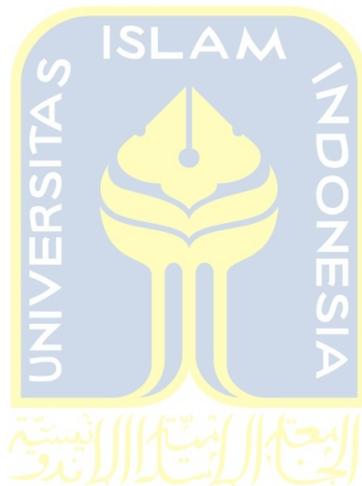
Hormat saya,

Annisa Nabila Widyantari

## Pertanyaan

### Data diri responden

1. Nama:
2. Domisili:
  - a. Sleman
  - b. Yogyakarta
  - c. Bantul
  - d. Gunung Kidul
  - e. Kulon Progo
  - f. Luar DIY
3. Jenis kelamin:
  - a. Perempuan
  - b. Laki-laki
4. Usia:
  - a. 21-30 tahun
  - b. 31-40 tahun
  - c. 41-50 tahun
  - d. > 50 tahun
5. Pendidikan formal terakhir:
  - a. SMA/SLTA
  - b. S1
  - c. S2
  - d. S3
6. Pekerjaan:
  - a. PNS



- b. Pegawai Swasta
  - c. Wiraswasta
  - d. Pelajar / Mahasiswa
  - e. Pekerjaan lain :
7. Apakah anda memiliki kendaraan bernomor polisi Kota Yogyakarta?
- a. Ya
  - b. Tidak

**Kuesioner Penelitian**

Petunjuk: Pertanyaan berikut merupakan poin-poin mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Masa Pandemi Covid-19. Mohon untuk memberikan jawaban sejujur-jujurnya, semua jawaban tidak ada yang salah maupun benar.

keterangan :

- 1. Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2. Tidak Setuju (TS)
- 3. Setuju (S)
- 4. Sangat Setuju (SS)



**A. KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pada masa pandemic Covid-19, saya selalu memenuhi kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku				
2	Pada masa pandemic Covid-19, saya selalu membayar pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya				
3	Pada masa pandemi Covid-19, saya selalu melengkapi data				

	persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku				
4	Pada masa pandemi Covid-19, saya mengetahui waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor yang saya miliki				

Sumber : Wardani & Rumiyyatun (2017)

## B. SANKSI PEPAJAKAN

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Sanksi sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak				
2	Saya selalu membayar pajak tepat waktu				
3	Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar				
4	Penghapusan sanksi pajak pada masa pandemi Covid-19 dapat meringankan wajib pajak				

Sumber : Wardani & Rumiyyatun (2017)

## C. KONDISI KEUANGAN WAJIB PAJAK

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan taat membayar pajak meskipun pendapatan rendah				
2	Besar kecilnya pajak tidak menghalangi saya dalam membayar pajak				
3	Saya sanggup membayar pajak yang dikenakan				

4	Pendapatan yang saya peroleh mampu memenuhi kebutuhan utama dan memenuhi kewajiban				
---	--	--	--	--	--

Sumber : Sari & Susanti (2013)

#### D. KESADARAN WAJIB PAJAK

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyadari manfaat pajak kendaraan bermotor yang saya bayarkan adalah untuk pembangunan negara termasuk untuk penanganan Covid-19				
2	Saya menyadari penundaan pembayaran pajak pada masa pandemi Covid-19 akan merugikan daerah				
3	Saya menyadari membayar pajak merupakan salah satu bentuk sebagai warga negara yang baik				
4	Saya menyadari manfaat pajak kendaraan bermotor akan dirasakan oleh seluruh masyarakat terutama pada masa pandemi Covid-19				

Sumber : Dharma & Suardana (2017)

#### E. KUALITAS PELAYANAN

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pada masa pandemi Covid-19, fiskus (petugas pajak) telah memberikan pelayanan pajak dengan baik				
2	Fiskus (petugas pajak) mempunyai pengetahuan, keramahan, serta kemampuan dalam melaksanakan tugas secara spontan yang menjamin kinerja yang baik sehingga				

	menimbulkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat adalah hal yang penting				
3	Fiskus (petugas pajak) memahami keinginan pelanggan dengan memberikan perhatian secara ikhlas kepada setiap pelanggan				
4	Instansi pajak mempunyai teknologi informasi yang membantu mempermudah pembayaran pajak kendaraan bermotor				
5	Saya merasa aman melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor karena fiskus (petugas pajak) melayani dengan memperhatikan protokol Covid-19				

Sumber : Arifin & Nasution (2017)

#### F. PENGETAHUAN PERPAJAKAN

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pada masa pandemi Covid-19, saya mengetahui fungsi pajak digunakan untuk membiayai pembangunan daerah dan menangani Covid-19				
2	Pada masa pandemi Covid-19, saya tidak kesulitan dalam memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor				
3	Saya mengetahui adanya penghapusan sanksi pajak pada masa pandemi Covid-19				
4	Pada masa pandemi Covid-19, saya mengetahui tempat-tempat pembayaran pajak kendaraan bermotor				

Sumber : Wardani & Rumiyaun (201

## Lampiran 2 : Karakteristik Responden

### 1. Domisili

Domisili	Frekuensi (orang)	persentase (%)
Bantul	9	9%
Yogyakarta	66	66%
Sleman	24	24%
Luar DIY	1	1%
Total	100	100%

### 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	persentase (%)
Laki-Laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

### 3. Usia

Usia	Frekuensi (orang)	persentase (%)
21-30 tahun	39	39%
31-40 tahun	17	17%
41-50 tahun	19	19%
>50 tahun	25	25%
Total	100	100%

### 4. Pendidikan formal terakhir

<b>Pendidikan Formal Terakhir</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>persentase (%)</b>
SMA/SLTA	45	45%
S1	45	45%
S2	9	9%
S3	1	1%
Total	100	100%

### 5. pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>persentase (%)</b>
Buruh	1	1%
Ibu Rumah Tangga	5	5%
Pegawai Swasta	18	18%
Pelajar / Mahasiswa	29	29%
Pensiunan	2	2%
PNS	34	34%
Wiraswasta	11	11%
Total	100	100%

### Lampiran 3 : Tabulasi Data

#### 1. Tabulasi Data: kepatuhan wajib pajak

No Responden	Y (Kepatuhan wajib pajak)				Total Y	Rata-rata
	Y1	Y2	Y3	Y4		
1	4	4	4	4	16	4,00
2	4	4	4	4	16	4,00
3	4	4	4	4	16	4,00
4	4	4	4	3	15	3,75
5	4	4	4	4	16	4,00
6	4	3	4	3	14	3,50
7	4	4	4	4	16	4,00
8	4	3	3	3	13	3,25
9	4	4	4	4	16	4,00
10	4	4	4	4	16	4,00
11	3	3	3	3	12	3,00
12	3	3	4	3	13	3,25
13	4	4	4	4	16	4,00
14	4	4	4	4	16	4,00
15	4	4	3	3	14	3,50
16	3	4	4	3	14	3,50
17	3	4	3	4	14	3,50
18	4	4	4	4	16	4,00
19	4	4	4	4	16	4,00
20	3	3	3	3	12	3,00
21	4	3	3	3	13	3,25
22	4	3	3	3	13	3,25
23	3	4	3	3	13	3,25
24	4	4	4	4	16	4,00
25	4	4	4	4	16	4,00
26	4	4	4	4	16	4,00
27	2	2	2	2	8	2,00
28	4	4	4	4	16	4,00
29	4	4	4	3	15	3,75
30	2	1	2	3	8	2,00
31	3	4	4	4	15	3,75
32	4	4	4	4	16	4,00
33	4	3	3	3	13	3,25
34	4	4	4	3	15	3,75
35	1	2	1	1	5	1,25
36	4	4	4	4	16	4,00
37	4	4	4	4	16	4,00
38	4	3	3	4	14	3,50
39	4	4	4	4	16	4,00
40	4	4	4	4	16	4,00
41	4	4	4	4	16	4,00
42	4	4	4	4	16	4,00

43	3	3	3	3	12	3,00
44	4	4	4	4	16	4,00
45	3	3	4	4	14	3,50
46	3	3	3	3	12	3,00
47	4	4	3	4	15	3,75
48	4	4	4	4	16	4,00
49	3	3	4	3	13	3,25
50	4	4	4	4	16	4,00
51	4	4	4	4	16	4,00
52	4	4	4	4	16	4,00
53	3	3	3	3	12	3,00
54	3	3	3	3	12	3,00
55	3	3	3	3	12	3,00
56	3	3	3	3	12	3,00
57	4	4	4	4	16	4,00
58	3	2	3	3	11	2,75
59	4	4	4	3	15	3,75
60	3	3	3	3	12	3,00
61	4	4	4	4	16	4,00
62	3	3	3	4	13	3,25
63	4	4	4	4	16	4,00
64	3	2	3	3	11	2,75
65	4	4	3	4	15	3,75
66	4	4	4	4	16	4,00
67	4	4	4	3	15	3,75
68	4	4	4	4	16	4,00
69	4	4	4	4	16	4,00
70	4	4	4	4	16	4,00
71	4	2	3	2	11	2,75
72	4	4	4	4	16	4,00
73	3	3	3	3	12	3,00
74	3	3	3	3	12	3,00
75	4	4	4	3	15	3,75
76	4	4	4	4	16	4,00
77	4	4	4	4	16	4,00
78	3	3	3	3	12	3,00
79	4	4	4	4	16	4,00
80	4	4	4	4	16	4,00
81	3	3	3	3	12	3,00
82	4	3	3	3	13	3,25
83	1	1	1	1	4	1,00
84	3	4	3	4	14	3,50
85	3	3	4	3	13	3,25
86	2	2	3	2	9	2,25
87	1	1	1	1	4	1,00
88	4	3	4	3	14	3,50
89	2	2	2	2	8	2,00
90	4	4	4	4	16	4,00

91	2	2	3	3	10	2,50
92	4	4	4	4	16	4,00
93	3	3	3	3	12	3,00
94	3	2	2	3	10	2,50
95	3	3	4	3	13	3,25
96	3	3	3	3	12	3,00
97	4	4	4	4	16	4,00
98	3	3	3	4	13	3,25
99	3	2	3	3	11	2,75
100	4	4	4	4	16	4,00

**2. Tabulasi Data: sanksi perpajakan**

No Responden	X1 (Sanksi Perpajakan)				Total X1	Rata-rata
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		
1	4	4	4	4	16	4,00
2	4	4	4	2	14	3,50
3	4	4	3	4	15	3,75
4	4	4	4	3	15	3,75
5	4	4	4	4	16	4,00
6	3	3	3	4	13	3,25
7	4	4	1	4	13	3,25
8	4	3	4	4	15	3,75
9	4	4	4	4	16	4,00
10	3	3	4	4	14	3,50
11	2	3	2	3	10	2,50
12	3	3	4	4	14	3,50
13	3	4	3	4	14	3,50
14	4	4	4	4	16	4,00
15	4	4	4	3	15	3,75
16	4	4	4	3	15	3,75
17	4	3	3	4	14	3,50
18	4	4	4	4	16	4,00
19	4	4	4	4	16	4,00
20	3	3	4	4	14	3,50
21	4	3	4	4	15	3,75
22	4	3	4	4	15	3,75
23	4	3	4	4	15	3,75
24	4	3	3	3	13	3,25
25	4	3	3	3	13	3,25
26	4	4	4	3	15	3,75
27	3	2	3	4	12	3,00
28	3	4	3	3	13	3,25
29	4	3	4	4	15	3,75
30	3	4	4	4	15	3,75
31	4	3	3	3	13	3,25
32	4	4	4	4	16	4,00
33	4	3	4	4	15	3,75
34	2	3	2	4	11	2,75

35	1	1	2	1	5	1,25
36	4	4	4	2	14	3,50
37	3	4	3	4	14	3,50
38	3	4	4	3	14	3,50
39	4	4	4	3	15	3,75
40	4	4	3	4	15	3,75
41	3	4	4	4	15	3,75
42	3	4	4	3	14	3,50
43	3	3	3	4	13	3,25
44	3	4	3	4	14	3,50
45	3	2	3	4	12	3,00
46	2	3	2	4	11	2,75
47	2	4	2	3	11	2,75
48	4	4	4	4	16	4,00
49	3	3	4	4	14	3,50
50	4	3	4	3	14	3,50
51	4	4	4	4	16	4,00
52	2	4	2	4	12	3,00
53	3	3	3	4	13	3,25
54	4	3	4	4	15	3,75
55	3	3	3	4	13	3,25
56	2	3	2	4	11	2,75
57	4	4	4	4	16	4,00
58	3	3	3	3	12	3,00
59	4	4	4	4	16	4,00
60	4	3	4	4	15	3,75
61	4	3	3	3	13	3,25
62	3	3	3	4	13	3,25
63	4	3	4	4	15	3,75
64	3	3	3	3	12	3,00
65	3	3	3	3	12	3,00
66	4	4	3	3	14	3,50
67	3	3	4	3	13	3,25
68	4	4	4	4	16	4,00
69	4	4	4	4	16	4,00
70	3	3	4	4	14	3,50
71	4	2	4	4	14	3,50
72	4	4	4	4	16	4,00
73	3	3	3	3	12	3,00
74	3	3	3	3	12	3,00
75	4	4	4	4	16	4,00
76	4	4	4	4	16	4,00
77	4	4	4	4	16	4,00
78	3	3	3	2	11	2,75
79	4	4	4	4	16	4,00
80	4	3	4	3	14	3,50
81	3	4	4	4	15	3,75
82	3	3	3	2	11	2,75

83	3	2	2	4	11	2,75
84	4	3	3	4	14	3,50
85	3	3	4	4	14	3,50
86	2	2	2	4	10	2,50
87	3	2	2	4	11	2,75
88	3	3	4	4	14	3,50
89	3	3	3	4	13	3,25
90	4	4	4	4	16	4,00
91	3	3	3	4	13	3,25
92	3	3	3	4	13	3,25
93	2	3	3	2	10	2,50
94	4	2	3	3	12	3,00
95	3	3	3	4	13	3,25
96	3	2	3	3	11	2,75
97	4	4	4	4	16	4,00
98	4	3	4	4	15	3,75
99	3	2	3	3	11	2,75
100	4	4	4	4	16	4,00

### 3. Tabulasi Data: kondisi keuangan wajib pajak

No Responden	X2 (Kondisi Keuangan Wajib Pajak)				Total X2	Rata-rata
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		
1	4	4	4	4	16	4,00
2	3	4	4	4	15	3,75
3	4	3	3	3	13	3,25
4	4	4	4	3	15	3,75
5	4	4	4	4	16	4,00
6	4	4	4	4	16	4,00
7	3	4	4	4	15	3,75
8	3	3	3	3	12	3,00
9	4	4	4	4	16	4,00
10	3	3	3	3	12	3,00
11	3	3	3	3	12	3,00
12	3	3	3	3	12	3,00
13	2	3	4	4	13	3,25
14	4	4	4	4	16	4,00
15	3	3	3	3	12	3,00
16	3	3	3	4	13	3,25
17	3	3	3	3	12	3,00
18	4	4	4	4	16	4,00
19	4	4	4	4	16	4,00
20	3	3	3	3	12	3,00
21	3	3	3	3	12	3,00
22	3	3	3	3	12	3,00
23	3	4	4	4	15	3,75
24	3	3	3	3	12	3,00

25	3	3	3	3	12	3,00
26	3	2	3	3	11	2,75
27	2	2	2	3	9	2,25
28	3	3	3	3	12	3,00
29	3	4	4	3	14	3,50
30	2	3	3	3	11	2,75
31	3	2	3	3	11	2,75
32	1	1	1	1	4	1,00
33	4	4	4	4	16	4,00
34	2	3	4	4	13	3,25
35	1	1	1	1	4	1,00
36	4	4	4	4	16	4,00
37	2	3	4	4	13	3,25
38	2	3	3	2	10	2,50
39	4	4	4	4	16	4,00
40	4	3	3	3	13	3,25
41	3	3	3	3	12	3,00
42	3	3	3	3	12	3,00
43	3	3	3	3	12	3,00
44	3	3	3	3	12	3,00
45	3	3	3	3	12	3,00
46	3	3	3	3	12	3,00
47	2	2	3	3	10	2,50
48	4	4	4	4	16	4,00
49	3	4	3	3	13	3,25
50	3	3	3	3	12	3,00
51	4	4	4	4	16	4,00
52	4	4	4	4	16	4,00
53	3	3	3	3	12	3,00
54	4	4	4	3	15	3,75
55	3	3	3	3	12	3,00
56	3	3	3	3	12	3,00
57	4	4	4	4	16	4,00
58	3	3	3	3	12	3,00
59	4	4	4	4	16	4,00
60	3	4	3	3	13	3,25
61	3	3	3	3	12	3,00
62	3	3	3	3	12	3,00
63	3	4	4	4	15	3,75
64	3	3	3	3	12	3,00
65	3	3	3	3	12	3,00
66	4	3	3	3	13	3,25
67	4	3	3	4	14	3,50
68	4	4	4	4	16	4,00
69	4	4	4	4	16	4,00
70	4	3	3	3	13	3,25
71	1	1	2	1	5	1,25
72	4	4	4	4	16	4,00

73	3	3	3	3	12	3,00
74	3	3	3	3	12	3,00
75	4	4	4	4	16	4,00
76	4	4	4	4	16	4,00
77	4	4	4	4	16	4,00
78	3	3	3	3	12	3,00
79	3	3	3	3	12	3,00
80	3	3	3	4	13	3,25
81	4	4	3	3	14	3,50
82	3	3	3	3	12	3,00
83	1	1	3	3	8	2,00
84	3	3	3	3	12	3,00
85	4	4	3	3	14	3,50
86	2	2	2	3	9	2,25
87	1	1	3	3	8	2,00
88	4	4	4	3	15	3,75
89	3	3	3	3	12	3,00
90	4	4	3	3	14	3,50
91	3	3	3	3	12	3,00
92	3	3	3	3	12	3,00
93	3	3	3	3	12	3,00
94	3	3	3	3	12	3,00
95	3	3	3	3	12	3,00
96	2	2	2	3	9	2,25
97	4	4	4	4	16	4,00
98	4	4	4	4	16	4,00
99	3	3	3	3	12	3,00
100	4	4	4	4	16	4,00

#### 4. Tabulasi Data: kesadaran wajib pajak

No Responden	X3 (Kesadaran Wajib Pajak)				Total X3	Rata-rata
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		
1	3	4	4	4	15	3,75
2	4	3	4	4	15	3,75
3	3	4	4	3	14	3,50
4	4	4	4	4	16	4,00
5	4	4	4	4	16	4,00
6	3	3	4	3	13	3,25
7	4	4	4	4	16	4,00
8	3	3	3	3	12	3,00
9	4	4	4	4	16	4,00
10	3	3	4	3	13	3,25
11	3	3	3	3	12	3,00
12	4	3	3	3	13	3,25
13	4	4	4	4	16	4,00
14	4	4	4	4	16	4,00

15	3	3	3	3	12	3,00
16	3	2	3	3	11	2,75
17	4	1	4	4	13	3,25
18	4	3	4	4	15	3,75
19	4	4	4	4	16	4,00
20	3	2	3	3	11	2,75
21	2	2	3	2	9	2,25
22	2	2	3	2	9	2,25
23	4	4	4	3	15	3,75
24	3	3	3	3	12	3,00
25	3	3	3	3	12	3,00
26	3	3	4	3	13	3,25
27	3	3	3	3	12	3,00
28	3	3	4	3	13	3,25
29	4	4	4	4	16	4,00
30	3	3	3	2	11	2,75
31	3	3	4	3	13	3,25
32	4	4	4	4	16	4,00
33	2	2	3	2	9	2,25
34	2	2	2	2	8	2,00
35	1	1	1	1	4	1,00
36	4	3	4	3	14	3,50
37	4	4	4	4	16	4,00
38	4	3	4	2	13	3,25
39	4	4	4	4	16	4,00
40	3	4	4	3	14	3,50
41	4	3	4	4	15	3,75
42	4	4	4	4	16	4,00
43	3	3	3	3	12	3,00
44	4	3	4	4	15	3,75
45	3	4	4	4	15	3,75
46	3	3	3	3	12	3,00
47	3	2	3	3	11	2,75
48	4	4	4	4	16	4,00
49	3	3	4	3	13	3,25
50	4	4	4	4	16	4,00
51	4	4	4	4	16	4,00
52	4	4	4	4	16	4,00
53	3	3	3	3	12	3,00
54	3	3	4	3	13	3,25
55	4	3	3	3	13	3,25
56	3	3	3	3	12	3,00
57	3	4	4	4	15	3,75
58	3	3	3	2	11	2,75
59	4	4	4	4	16	4,00
60	4	3	4	4	15	3,75
61	3	3	3	3	12	3,00
62	3	2	3	3	11	2,75

63	4	3	4	4	15	3,75
64	3	3	3	2	11	2,75
65	3	3	3	3	12	3,00
66	4	3	3	4	14	3,50
67	4	3	3	3	13	3,25
68	4	4	4	4	16	4,00
69	3	2	4	4	13	3,25
70	4	1	4	4	13	3,25
71	3	1	4	1	9	2,25
72	4	4	4	4	16	4,00
73	3	3	3	3	12	3,00
74	3	3	3	3	12	3,00
75	4	4	4	4	16	4,00
76	4	4	4	4	16	4,00
77	4	4	4	4	16	4,00
78	3	3	3	3	12	3,00
79	4	4	4	4	16	4,00
80	4	4	4	4	16	4,00
81	3	3	3	4	13	3,25
82	3	2	3	2	10	2,50
83	3	1	3	2	9	2,25
84	4	1	4	4	13	3,25
85	4	4	4	3	15	3,75
86	3	2	3	2	10	2,50
87	3	1	3	2	9	2,25
88	4	3	4	4	15	3,75
89	2	3	3	2	10	2,50
90	4	4	4	4	16	4,00
91	3	3	3	3	12	3,00
92	3	3	3	3	12	3,00
93	3	3	3	3	12	3,00
94	3	2	3	3	11	2,75
95	3	3	3	3	12	3,00
96	3	2	3	3	11	2,75
97	4	4	4	4	16	4,00
98	3	3	3	3	12	3,00
99	3	3	3	3	12	3,00
100	4	4	4	4	16	4,00

### 5. Tabulasi Data: Kualitas pelayanan pajak

No Responden	X4 (Kualitas Pelayanan)					Total X4	Rata-rata
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5		
1	4	4	4	4	3	19	4,75
2	4	4	4	4	4	20	5,00
3	4	3	3	3	3	16	4,00
4	3	4	3	3	4	17	4,25

5	4	4	4	4	4	20	5,00
6	3	3	3	2	3	14	3,50
7	3	3	3	2	3	14	3,50
8	3	3	3	3	3	15	3,75
9	4	4	4	4	4	20	5,00
10	4	4	3	3	4	18	4,50
11	3	3	4	4	3	17	4,25
12	4	3	3	3	3	16	4,00
13	4	4	4	2	4	18	4,50
14	4	4	4	4	4	20	5,00
15	4	3	4	3	3	17	4,25
16	4	3	3	3	4	17	4,25
17	4	4	4	4	4	20	5,00
18	2	4	4	4	4	18	4,50
19	4	4	4	4	4	20	5,00
20	3	3	3	3	3	15	3,75
21	3	3	3	3	3	15	3,75
22	3	3	3	3	3	15	3,75
23	3	4	3	2	3	15	3,75
24	3	3	3	3	3	15	3,75
25	3	3	3	3	3	15	3,75
26	3	3	3	3	3	15	3,75
27	3	3	3	3	3	15	3,75
28	3	3	3	3	3	15	3,75
29	4	4	4	3	4	19	4,75
30	2	2	2	2	2	10	2,50
31	3	3	3	3	4	16	4,00
32	3	3	3	3	3	15	3,75
33	3	3	3	3	3	15	3,75
34	4	4	4	3	4	19	4,75
35	2	1	1	1	1	6	1,50
36	3	3	3	3	4	16	4,00
37	4	4	4	2	4	18	4,50
38	2	2	3	3	4	14	3,50
39	3	3	3	4	3	16	4,00
40	4	3	3	3	3	16	4,00
41	4	4	4	4	4	20	5,00
42	4	4	4	4	4	20	5,00
43	3	3	3	3	3	15	3,75
44	4	3	3	3	3	16	4,00
45	4	3	3	4	4	18	4,50
46	3	3	3	3	3	15	3,75
47	3	3	3	3	3	15	3,75
48	4	4	4	4	4	20	5,00
49	4	4	3	3	4	18	4,50
50	4	4	4	4	4	20	5,00
51	3	3	3	3	3	15	3,75
52	4	4	4	4	4	20	5,00

53	3	3	3	3	3	15	3,75
54	4	4	4	4	4	20	5,00
55	3	4	3	3	4	17	4,25
56	3	4	4	4	4	19	4,75
57	4	4	4	4	3	19	4,75
58	3	3	3	3	4	16	4,00
59	4	4	4	4	4	20	5,00
60	3	3	3	3	3	15	3,75
61	3	3	3	3	3	15	3,75
62	3	3	4	4	3	17	4,25
63	3	3	3	4	4	17	4,25
64	3	3	3	3	4	16	4,00
65	3	3	3	3	3	15	3,75
66	4	3	4	4	3	18	4,50
67	3	3	3	3	3	15	3,75
68	4	4	4	4	4	20	5,00
69	4	3	3	4	3	17	4,25
70	4	4	4	4	4	20	5,00
71	4	4	2	2	4	16	4,00
72	4	4	4	4	4	20	5,00
73	3	3	3	3	3	15	3,75
74	3	3	3	3	3	15	3,75
75	4	4	4	4	4	20	5,00
76	4	4	4	4	4	20	5,00
77	4	4	4	4	4	20	5,00
78	3	3	3	3	3	15	3,75
79	3	3	4	3	3	16	4,00
80	3	4	3	3	4	17	4,25
81	4	3	4	2	3	16	4,00
82	3	3	3	3	3	15	3,75
83	3	3	3	3	3	15	3,75
84	4	4	4	4	4	20	5,00
85	3	2	2	3	3	13	3,25
86	2	2	2	2	3	11	2,75
87	3	3	3	3	3	15	3,75
88	3	3	3	3	4	16	4,00
89	3	3	3	3	3	15	3,75
90	4	4	4	4	4	20	5,00
91	3	3	3	3	3	15	3,75
92	3	3	3	3	3	15	3,75
93	3	3	3	3	3	15	3,75
94	3	3	3	2	2	13	3,25
95	3	3	3	3	3	15	3,75
96	3	3	3	3	2	14	3,50
97	4	4	4	3	3	18	4,50
98	3	3	3	3	3	15	3,75
99	3	3	3	2	2	13	3,25
100	4	4	4	4	4	20	5,00

## 6. Tabulasi Data: pengetahuan perpajakan

No Responden	X5 (Pengetahuan Perpajakan)				Total X5	Rata-rata
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4		
1	4	3	3	4	14	3,50
2	2	4	4	4	14	3,50
3	3	4	4	3	14	3,50
4	4	3	3	3	13	3,25
5	4	4	4	4	16	4,00
6	3	4	4	3	14	3,50
7	4	4	4	4	16	4,00
8	3	3	3	3	12	3,00
9	4	4	4	4	16	4,00
10	3	3	3	4	13	3,25
11	3	3	3	3	12	3,00
12	3	3	4	4	14	3,50
13	4	2	4	4	14	3,50
14	4	4	4	4	16	4,00
15	3	3	3	3	12	3,00
16	3	3	3	3	12	3,00
17	4	3	4	4	15	3,75
18	4	3	4	4	15	3,75
19	4	4	4	4	16	4,00
20	3	2	3	2	10	2,50
21	2	4	4	4	14	3,50
22	2	4	4	4	14	3,50
23	4	3	3	2	12	3,00
24	3	3	3	3	12	3,00
25	3	3	3	3	12	3,00
26	3	4	3	4	14	3,50
27	3	3	3	3	12	3,00
28	3	3	3	4	13	3,25
29	3	4	4	4	15	3,75
30	2	3	4	3	12	3,00
31	3	3	3	4	13	3,25
32	4	3	4	3	14	3,50
33	2	4	4	4	14	3,50
34	2	3	2	4	11	2,75
35	1	1	1	1	4	1,00
36	3	3	2	3	11	2,75
37	4	2	4	4	14	3,50
38	3	2	2	2	9	2,25
39	3	4	3	4	14	3,50
40	3	4	4	3	14	3,50
41	4	4	4	4	16	4,00
42	4	4	4	4	16	4,00

43	3	3	3	3	12	3,00
44	4	3	3	3	13	3,25
45	4	2	4	2	12	3,00
46	3	3	3	3	12	3,00
47	3	3	3	3	12	3,00
48	4	4	4	4	16	4,00
49	3	3	4	3	13	3,25
50	4	4	4	4	16	4,00
51	4	3	3	3	13	3,25
52	4	4	4	4	16	4,00
53	3	3	3	3	12	3,00
54	3	3	4	3	13	3,25
55	3	3	3	3	12	3,00
56	3	3	3	3	12	3,00
57	4	3	3	4	14	3,50
58	3	4	4	4	15	3,75
59	4	4	3	4	15	3,75
60	4	3	3	3	13	3,25
61	3	3	3	3	12	3,00
62	3	3	3	3	12	3,00
63	4	4	4	4	16	4,00
64	3	4	4	4	15	3,75
65	3	3	3	3	12	3,00
66	4	4	3	3	14	3,50
67	3	4	4	4	15	3,75
68	4	4	4	4	16	4,00
69	3	3	4	3	13	3,25
70	3	3	4	4	14	3,50
71	1	4	4	4	13	3,25
72	4	4	4	4	16	4,00
73	3	3	3	3	12	3,00
74	3	3	3	3	12	3,00
75	3	4	3	4	14	3,50
76	4	4	4	4	16	4,00
77	4	4	4	4	16	4,00
78	3	3	3	3	12	3,00
79	4	3	3	3	13	3,25
80	4	4	3	3	14	3,50
81	3	3	2	3	11	2,75
82	2	3	2	2	9	2,25
83	2	1	2	2	7	1,75
84	4	3	4	4	15	3,75
85	3	3	4	3	13	3,25
86	3	3	3	3	12	3,00
87	2	1	2	2	7	1,75
88	3	3	4	3	13	3,25
89	2	3	3	3	11	2,75
90	4	4	4	4	16	4,00

91	2	3	3	3	11	2,75
92	3	3	3	3	12	3,00
93	3	3	3	3	12	3,00
94	3	3	3	3	12	3,00
95	3	3	3	3	12	3,00
96	2	3	3	3	11	2,75
97	4	4	4	4	16	4,00
98	4	4	4	4	16	4,00
99	3	3	3	3	12	3,00
100	4	4	4	4	16	4,00



## Lampiran 4: Hasil Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

#### a. Variabel kepatuhan wajib pajak

		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.810**	.808**	.755**	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.810**	1	.823**	.800**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.808**	.823**	1	.767**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.755**	.800**	.767**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.917**	.937**	.923**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

#### b. Variabel sanksi perpajakan

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.425**	.628**	.218*	.807**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.029	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.425**	1	.407**	.175	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.081	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.628**	.407**	1	.165	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.101	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.218*	.175	.165	1	.528**

X1	Sig. (2-tailed)	.029	.081	.101		.000
	N	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.807**	.710**	.789**	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**c. Variabel kondisi keuangan wajib pajak**

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.843**	.671**	.562**	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.843**	1	.800**	.649**	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.671**	.800**	1	.788**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.562**	.649**	.788**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.882**	.936**	.907**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**d. Variabel kesadaran wajib pajak**

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.522**	.727**	.759**	.863**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.522**	1	.532**	.600**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.727**	.532**	1	.679**	.835**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.759**	.600**	.679**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.863**	.813**	.835**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**e. Variabel kualitas pelayanan**

**Correlations**

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.700**	.656**	.486**	.519**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.700**	1	.761**	.545**	.716**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.656**	.761**	1	.679**	.565**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.486**	.545**	.679**	1	.558**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.5	Pearson Correlation	.519**	.716**	.565**	.558**	1	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.799**	.889**	.878**	.795**	.807**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**f. Variabel pengetahuan perpajakan**

**Correlations**

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.312**	.403**	.367**	.671**

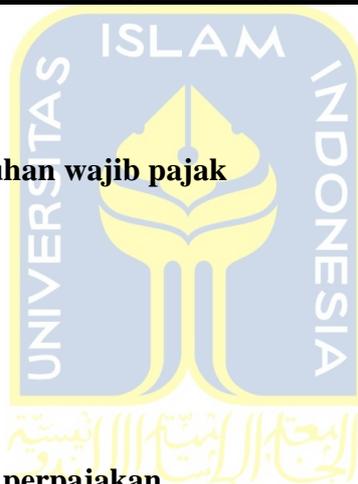
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.312**	1	.605**	.702**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.403**	.605**	1	.641**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	.367**	.702**	.641**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.671**	.823**	.830**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

## 2. Uji reliabilitas

### a. Variabel kepatuhan wajib pajak

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	4



### b. Variabel sanksi perpajakan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	4

### c. Variabel kondisi keuangan wajib pajak

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	4

### d. Variabel kesadaran wajib pajak

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	4

**e. Variabel kualitas pelayanan**

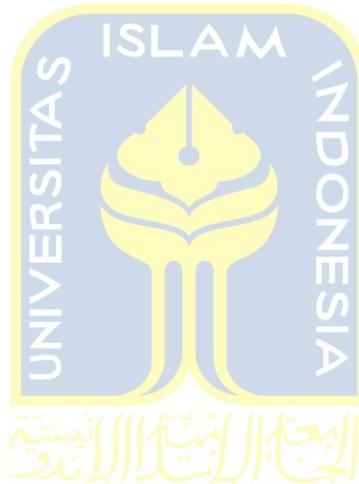
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	5

**f. Variabel pengetahuan perpajakan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4



## Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97442031
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

### 2. Uji Multikolinearitas



#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.057	.341		-.168	.867		
	X1	.056	.138	.040	.404	.687	.427	2.340
	X2	.262	.105	.241	2.500	.014	.444	2.254
	X3	.360	.118	.320	3.064	.003	.377	2.649
	X4	.103	.121	.077	.851	.397	.498	2.006
	X5	.283	.133	.225	2.123	.036	.365	2.737

a. Dependent Variable: Y

### 3. Uji heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.833	.410		4.477	.000
	X1	.180	.166	.160	1.089	.279
	X2	-.153	.126	-.175	-1.213	.228
	X3	-.073	.141	-.081	-.519	.605
	X4	-.146	.145	-.136	-1.001	.319
	X5	-.160	.160	-.159	-1.000	.320

## Lampiran 6: Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.057	.341		-.168	.867
	X1	.056	.138	.040	.404	.687
	X2	.262	.105	.241	2.500	.014
	X3	.360	.118	.320	3.064	.003
	X4	.103	.121	.077	.851	.397
	X5	.283	.133	.225	2.123	.036

### 2. Uji R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	.614	.593	.43343

### 3. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.053	5	5.611	29.866	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17.659	94	.188		
	Total	45.712	99			

### 4. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.057	.341		-.168	.867
	X1	.056	.138	.040	.404	.687
	X2	.262	.105	.241	2.500	.014
	X3	.360	.118	.320	3.064	.003
	X4	.103	.121	.077	.851	.397
	X5	.283	.133	.225	2.123	.036

